

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan berbudaya di pesantren dengan resiliensi siswa yang mengikuti pendidikan di pesantren. Artinya semakin tinggi kecerdasan berbudaya di pesantren maka akan semakin tinggi resiliensi siswa, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan berbudaya di pesantren maka semakin rendah resiliensi siswa. Besarnya sumbangan efektif variabel kecerdasan berbudaya di pesantren terhadap resiliensi sebesar 65,9 %, sedangkan 34,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman santri dengan resiliensi siswa yang mengikuti pendidikan di pesantren. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman santri maka semakin tinggi resiliensi siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman santri maka semakin rendah resiliensi siswa. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman santri terhadap Resiliensi sebesar 66,6%, sedangkan 33,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan berbudaya di pesantren dan dukungan sosial teman santri dengan resiliensi siswa yang mengikuti pendidikan di pesantren. Artinya semakin tinggi kecerdasan berbudaya di pesantren dan semakin tinggi dukungan sosial teman santri maka semakin tinggi resiliensi siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan berbudaya di pesantren dan semakin rendah dukungan sosial teman santri maka

semakin rendah resiliensi siswa-siswa memiliki kemampuan metakognitif, kognitif, motivasional dan behavioral akan membuat siswa dapat memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren sehingga dapat resilien. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian akan merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dan tidak merasa sendiri, oleh sebab itu siswa dapat bertahan di situasi yang dianggap sulit sehingga dapat resilien. Hal ini berarti kecerdasan berbudaya di pesantren dan dukungan sosial teman santri dapat mempengaruhi resiliensi siswa.

B. SARAN

1. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren X dapat memberi pengetahuan dan gambaran umum mengenai kebiasaan dan nilai-nilai di pesantren pada siswa baru khususnya kelas VII MTs X di Yogyakarta. Mengajarkan adab-adab berbudaya setempat dan dari berbagai daerah secara detail seperti intonasi bicara, cara memperlakukan orang lain dan cara menghargai orang lain, agar siswa mengetahui kebiasaan dari teman-temannya yang berasal dari daerah yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan toleransi perbedaan budaya. Siswa diberi pengetahuan tentang norma, atau kebiasaan, dan ketentuan-ketentuan di pesantren secara detail seperti aturan, kebiasaan, sikap kepada teman atau ustadz dan strategi yang harus dijalankan saat memilih untuk tetap tinggal di pesantren. Mengetahui kosakata atau istilah yang sering digunakan di pesantren. Dengan memberikan gambaran

dan pengetahuan di pesantren diharapkan agar siswa dapat bertahan di lingkungan pesantren sehingga menimbulkan resiliensi siswa.

Pondok pesantren X dapat juga mengembangkan program berupa pengetahuan mengenai pentingnya dukungan sosial teman santri. Program yang dapat berikan adalah bagaimana cara siswa untuk dapat memberikan perhatian, kepedulian, empati dan kasih sayang. Pesantren juga dapat mengajarkan pada siswa pentingnya saran atau nasihat dari teman santri lama yang diberikan pada siswa baru agar lebih mudah mendapatkan solusi dari permasalahannya. Penekanan mengenai arti pentingnya shodaqoh dapat menjadi jalan keluar bagi siswa yang membutuhkan dukungan materi. Pesantren juga dapat mengarahkan pada siswa untuk saling mendukung dan memberikan umpan balik. Dengan memberikan gambaran dan pengetahuan dukungan sosial teman santri diharapkan agar siswa baru dapat bertahan di lingkungan pesantren sehingga menimbulkan resiliensi siswa.

2. Bagi siswa

Bagi siswa Pondok pesantren X di Yogyakarta agar dapat memberikan perhatian, kepedulian, empati dan kasih sayang terhadap temannya. Siswa juga dapat memberikan saran-saran, nasehat, petunjuk kepada teman sehingga siswa dapat mengatasi permasalahannya dan mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah. Memberikan bantuan secara langsung berupa dorongan materi seperti layanan, barang-barang dan finansial, fasilitas atau sarana yang mungkin dapat membantu dalam memecahkan masalah. Siswa juga dapat memberikan pujian dan umpan balik bagi teman santrinya akan lebih yakin dalam

menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi atau saat mengambil keputusan yang sulit. Dukungan yang diberikan oleh teman santri dapat membuat siswa bertahan dalam kondisi yang sulit sehingga siswa dapat resilien.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini kecerdasan berbudaya di pesantren dan dukungan sosial teman santri secara bersama-sama mempengaruhi resiliensi siswa sebesar 67,4 %. Sedangkan 32,6% di pengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap resiliensi siswa dengan melihat pada variabel-variabel lainnya yang diajukan sebagai variabel independen. Variabel-variabel lain yang dimaksud berupa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu identitas etnis, kepribadian, strategi koping.